

BAB II

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS

2.1 Deskripsi Komunitas

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan komunitas kemanusiaan non-profit yang berfokus pada upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat di wilayah pesisir Banten. Pendirian komunitas ini dilatarbelakangi oleh urgensi kesiapsiagaan terhadap potensi aktivitas seismik *megathrust* di Selatan Pulau Jawa yang dapat memicu bencana tsunami (Mayisa, 2025).

Inisiasi gerakan ini bermula pada tahun 2014 dan berkembang secara signifikan pada tahun 2018 melalui pengembangan infrastruktur radio sebagai media diseminasi informasi darurat bagi warga lokal (Mayisa, 2025). GMLS secara resmi didirikan pada 13 Oktober 2020 oleh Anis Faizal Reza sebagai bentuk respons kolektif dalam mengintegrasikan keahlian sains, dukungan teknologi, dan kearifan lokal guna memitigasi dampak bencana secara mandiri dan terukur. GMLS berkantor pusat di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, dan memiliki sebuah *command centre* sebagai pusat koordinasi mitigasi.

Dalam menjalankan fungsi organisasinya, GMLS berpedoman pada nilai-nilai strategis sebagai berikut :

VISI :

Mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi dan ketangguhan dalam menghadapi segala bentuk potensi bencana alam.

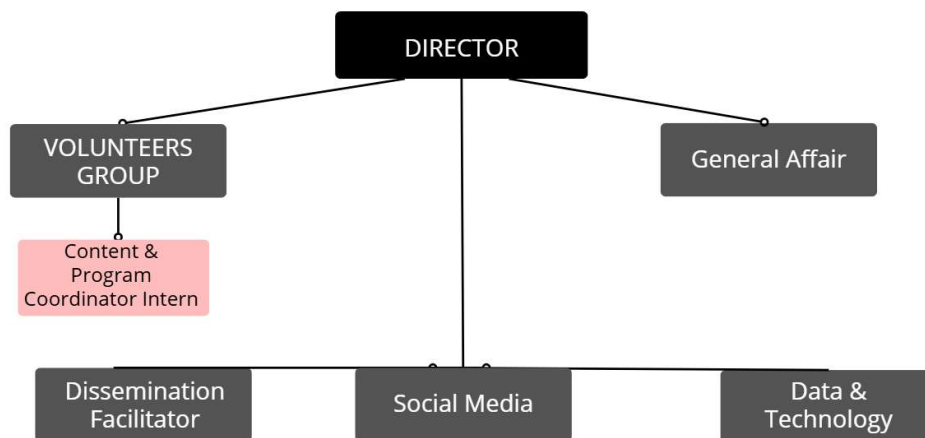
MISI :

1. Melaksanakan pemetaan risiko melalui pengembangan basis data kebencanaan yang presisi dan akuntabel.
2. Mengorkestrasi kolaborasi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, akademisi maupun swasta.

3. Menyelenggarakan program edukasi publik secara berkala untuk meningkatkan literasi kebencanaan masyarakat.
4. Mengoptimalkan kapasitas kesiapsiagaan melalui pelatihan teknis dan simulasi tanggap darurat yang berkerlanjutan.
5. Membangun jaring pengaman sosial melalui pemberdayaan relawan komunitas yang responsif di tingkat akar rumput.

GMLS mengusung filosofi kerja yang tertuang dalam motto berbahasa latin, yaitu “*Ne Periculum Neglexeris*”. Secara terminologi, motto ini mengandung instruksi untuk tidak mengabaikan potensi bahaya. Identitas ini merefleksikan komitmen instansi bahwa keselamatan publik bukan merupakan sebuah kebetulan, melainkan hasil dari sikap proaktif, kebijaksanaan dalam membedakan risiko, serta tindakan nyata dalam menghadapi ketidakpastian alam.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumen Komunitas Yang Diolah Penulis (2026)

Struktur organisasi pada gambar 2.1 diperoleh penulis melalui dokumen profil Gugus Mitigasi Lebak Selatan 2025 yang kemudian diolah oleh penulis. Struktur organisasi ini dirancang secara fungsional untuk memastikan alur koordinasi yang efektif antara manajemen strategis dan pelaksanaan operasional di

lapangan. Pada puncak organisasi terdapat Direktur, yang bertanggung jawab atas seluruh divisi yang ada dan menentukan arah kebijakan strategis organisasi, penyusunan strategi jangka panjang, menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga nasional dan internasional. Berikut ini adalah penjelasan beberapa divisi utama di bawah Direktur :

1. *General Affair*

Memiliki Tugas untuk menjaga dan mengatur stabilitas operasional dan efisiensi administrasi internal organisasi. Fokus utamanya adalah mengelola inventarisasi sumber daya, logistik darurat, serta memastikan seluruh dokumentasi kegiatan terdokumentasi dengan baik untuk kebutuhan pelaporan kepada mitra. Selain urusan kantor, posisi ini juga mengatur jadwal kegiatan tahunan, mendistribusikan materi sosialisasi ke berbagai titik, serta menjamin ketersediaan sarana informasi publik seperti peta evakuasi di lokasi-lokasi strategis.

2. *Data & Technology*

Posisi ini berfokus pada aspek teknis dan pemetaan risiko bencana menggunakan teknologi mutakhir. Tanggung jawabnya meliputi pengembangan peta rawan bencana berbasis GIS (*Geographic Information System*) dan pemeliharaan database penduduk yang berada di zona bahaya. Selain itu, posisi ini mengoperasikan sistem peringatan dini selama 24 jam serta mengintegrasikan penggunaan teknologi *drone* untuk pemantauan wilayah sebelum maupun sesudah terjadinya bencana.

3. *Social Media*

Tugas dari posisi ini adalah untuk mengelola wajah digital organisasi melalui posisi *Social Media* untuk memperluas jangkauan edukasi kesiapsiagaan. Tugas utamanya meliputi pembuatan konten kreatif seperti video dan infografis, serta menyebarluaskan informasi peringatan dini secara cepat melalui kanal komunikasi digital. Posisi ini juga berperan penting dalam membangun hubungan dengan media,

merespons pertanyaan masyarakat, serta berkolaborasi dengan *Key Opinion Leader* (KOL) lokal guna meningkatkan kesadaran publik terhadap risiko bencana.

4. *Dissemination Facilitator*

Jabatan *Dissemination Facilitator* merupakan garda terdepan dalam edukasi langsung dan penguatan kapasitas masyarakat. Peran ini melibatkan perancangan modul edukasi mitigasi yang menggabungkan sains dengan pengetahuan lokal agar lebih mudah diterima oleh warga desa. Selain rutin melaksanakan simulasi dan pelatihan teknik evakuasi bagi relawan, fasilitator ini juga mengembangkan inovasi komunikasi risiko yang unik melalui program seperti Safari Kampung dan Podcast berbasis budaya lokal.

5. *Volunteers Group*

Kelompok relawan merupakan elemen pendukung vital yang membantu implementasi program organisasi di lapangan, mulai dari pemasangan papan informasi hingga menjadi tenaga bantuan saat evakuasi darurat. Relawan memegang peranan krusial dalam menjalin komunikasi intensif dengan kelompok masyarakat rentan, termasuk lansia dan penyandang disabilitas, untuk menjamin bahwa seluruh inisiatif mitigasi berjalan secara inklusif serta berkeadilan. Dalam pelaksanaannya, program Safari Kampung di dukung oleh empat posisi magang yang saling berkolaborasi di bawah naungan Divisi Diseminasi dan Fasilitasi. Masing-masing posisi tersebut memiliki tanggung jawab spesifik yang dirancang untuk menyukseskan program edukasi di lapangan melalui pembagian tugas sebagai berikut. Dalam berjalan program Safari Kampung, divisi ini juga bekerja sama dengan divisi *Social Media* dalam dokumentasi aktivitas dan menyebarluaskan pesan kegiatan dari program Safari Kampung, akibatnya akan semakin banyak orang yang akan mengetahui program tersebut.

A. *Community Relation Officer*

Bertugas sebagai jembatan utama antara organisasi dengan masyarakat serta pihak otoritas setempat melalui pengelolaan perizinan dan hubungan eksternal. Tanggung jawab posisi ini meliputi koordinasi intensif dengan tokoh masyarakat dan aparat desa guna mendapatkan izin kegiatan, serta menyiapkan seluruh dokumen administrasi yang diperlukan. Selain itu, posisi ini melakukan survei lokasi awal dan analisis khalayak untuk memahami kebutuhan spesifik tiap kampung, menangani komunikasi krisis jika terjadi kendala di lapangan, serta mengevaluasi respons masyarakat setelah kegiatan berakhir untuk memastikan keberlanjutan hubungan yang baik.

B. *Content & Program Coordinator*

Memegang peran krusial dalam merancang substansi edukasi agar pesan mitigasi dapat diterima dengan menarik dan interaktif oleh target audiens. Peran ini mencakup penyusunan konten edukasi resiliensi yang disesuaikan khusus bagi anak-anak dan ibu-ibu, termasuk pengembangan permainan edukatif bertema mitigasi bencana alam. Selain menyusun *rundown* teknis dan materi dalam format kreatif, posisi ini bertugas memberikan pengarahan kepada tim, mengoordinasikan perubahan program secara fleksibel saat di lapangan, serta mengevaluasi efektivitas program untuk memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

C. *Media & Documentation Specialist*

Bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek dokumentasi visual, publikasi, dan pembangunan narasi program kepada publik. Tugas utamanya adalah merekam seluruh proses kegiatan dalam bentuk foto dan video, yang kemudian diolah menjadi konten *storytelling* di media sosial maupun laporan visual untuk para pemangku kepentingan. Selain memproduksi materi desain seperti

poster dan pamflet, posisi ini juga menyusun rilis berita untuk media lokal serta mengelola pengarsipan seluruh aset dokumentasi agar dapat dikemas menjadi portofolio program yang profesional.

C. Logistics & Resources Manager

Mengelola seluruh kebutuhan operasional, anggaran, dan teknis lapangan guna memastikan kegiatan berjalan lancar dan aman. Tanggung jawab mencakup penyusunan anggaran biaya, pengelolaan inventaris, hingga koordinasi transportasi dan perlengkapan edukasi sebelum keberangkatan. Di lokasi kegiatan, posisi ini mengatur tata letak area untuk menjamin keamanan eserta, mengelola pembagian hadiah atau *snack*, serta memantau *timeline* persiapan seluruh sumber daya agar tepat waktu, yang diakhiri dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.

Seluruh divisi dibawah program Safari Kampung bekerja sama dalam proses persiapan sebelum terlaksanakannya Safari Kampung. Divisi *Community Relation Officer* bekerja sama dengan *Content & Program Coordinator* dalam menentukan *rundown* acara Safari Kampung serta bekerja sama juga dengan divisi *Logistics & Resources Manager* dalam menentukan lokasi, transportasi, dan barang-barang yang di perlukan. Selain itu, Divisi *Content & Program Coordinator* juga bekerja sama dengan seluruh divisi dalam penentuan permainan yang akan dilaksanakan dalam program Safari Kampung. Hal ini dilakukan dalam upaya menyatukan pikiran dan kecocokan permainan dengan warga setempat

2.3 Portfolio Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah membangun rekam jejak yang solid melalui berbagai kolaborasi strategis dengan lembaga pemerintah, akademisi, sektor swasta, hingga organisasi internasional. Portfolio ini mencakup daftar kemitraan utama serta hasil karya nyata dalam bentuk sistem, dokumen teknis, dan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Daftar Kemitraan (Klien & Kolaborator) :

1. Lembaga Internasional : IOC-UNESCO dan IOTIC-UNESCO dalam standarisasi kesiapsiagaan tsunami global.
2. Lembaga Pemerintah : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) serta BRIN dalam hal pemodelan data dan pengawasan teknis.
3. Institusi Akademik : Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk kajian geofisika, serta Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk pengembangan literasi dan komunikasi publik.
4. Sektor Koperasi (CSR) : BSI Maslahat, PT PLN (Persero), PT Angkasa Pura II, dan PT Radar Banten.
5. Organisasi Kemanusiaan & Komunitas : U-Inspire Indonesia, Kidzsmile Foundation, DMC Dompot Dhuafa, dan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI).

Hasil Karya dan Jasa Utama :

1. Sertifikasi *Internasional Tsunami Ready Community* : GMLS berhasil memberikan pendampingan teknis dan edukasi hingga Desa Panggarangan secara resmi diakui oleh IOC/UNESCO sebagai desa pertama di Banten yang memenuhi standar global kesiapsiagaan tsunami.
2. Sistem Peringatan Dini Mandiri : Pengembangan dan instalasi prototipe sirine mandiri desa serta pembangunan *Command Center* sebagai pusat kendali informasi gempa bumi dan tsunami yang beroperasi 24/7.

3. Pemetaan Risiko Berbasis GIS : Produksi peta rawan tsunami, banjir, dan tanah longsor, serta peta evakuasi partisipatif yang digunakan sebagai panduan keselamatan warga di wilayah Lebak Selatan.

4. Modul Edukasi dan Literasi Inovatif : Pengembangan metode edukasi kreatif seperti *Tsunami Fun Drill*, penggunaan teknologi *Virtual Reality* (VR) untuk simulasi, serta program Safari Kampung yang mengintegrasikan ilmu mitigasi ke dalam permainan interaktif bagi anak-anak desa.

5. Infrastruktur Mitigasi Fisik : Pengadaan rambu-rambu titik kumpul, papan informasi publik tentang bahaya tsunami, serta pembangunan fasilitas air bersih di lokasi evakuasi bekerja sama dengan mitra CSR.

6. Program Pemberdayaan Ekonomi Resilien : Inisiasi program budidaya lebah madu trigona, kerajinan bambu, dan penanaman pandan laut sebagai upaya membangun ekonomi komunitas yang sejalan dengan pelestarian lingkungan pesisir.

